

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pengamalan ajaran agama Islam menjadi salah satu pijakan utama dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat. Untuk memastikan pengamalan agama Islam yang baik dan benar, diperlukan tenaga pendidik dan pembimbing yang berkualitas, yaitu Penyuluh Agama Islam (Nugraha, 2021, h. 83).

Penyuluh Agama Islam diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan yang muncul dalam masyarakat modern. Dalam beberapa kasus, Penyuluh Agama Islam dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat karena tidak mampu menyediakan solusi yang tepat untuk masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh umat Islam saat ini (Mulyadi, 2020). Selain itu, beberapa Penyuluh Agama Islam dianggap tidak mampu mengatasi isu-isu kontroversial seperti radikalisme dan ekstremisme yang muncul dalam masyarakat Islam modern. Penyuluh Agama Islam diharapkan dapat memberikan pandangan yang moderat dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, harmoni, dan keberagaman (Wahyudi, 2021, h. 133).

Namun demikian, ada juga banyak Penyuluh Agama Islam yang bekerja dengan baik dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan masyarakat. Mereka membantu mengembangkan pendidikan agama, meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai Islam, dan memfasilitasi komunikasi

antara umat Islam dan pemerintah atau kelompok-kelompok non-Muslim (Supriyanto, 2020).

Kualitas pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh Penyuluh Agama Islam menjadi isu nasional yang sering dibahas terkait kinerja Penyuluh Agama Islam. Beberapa Penyuluh Agama Islam dianggap kurang terlatih dan kurang mendapatkan pendidikan yang memadai, sehingga kinerja mereka dalam memberikan bimbingan agama dan penyelesaian masalah sosial dianggap kurang optimal (Hidayat, 2021, h. 3).

Selain itu, isu radikalisme dan ekstremisme juga masih menjadi perhatian penting. Meskipun mayoritas umat Islam di Indonesia moderat, namun adanya kelompok-kelompok radikal dan ekstremis yang mengatasnamakan agama Islam masih menjadi isu yang sering muncul. Penyuluh Agama Islam diharapkan dapat berperan aktif dalam memerangi paham-paham radikal dan ekstremis serta mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman (Wijaya, 2020, h. 4).

Pengelolaan zakat dan wakaf juga menjadi isu penting dalam kinerja Penyuluh Agama Islam di Indonesia. Penyuluh Agama Islam memiliki peran penting dalam pengelolaan zakat dan wakaf, namun masih terdapat beberapa masalah terkait transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana-dana tersebut (Syahrin, 2019, h. 6).

Selain itu, Penyuluh Agama Islam diharapkan dapat ikut serta dalam membangun dan memajukan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dalam bidang ekonomi, sosial, dan kesehatan. Penyuluh Agama Islam juga memiliki peran dalam mempromosikan dan melindungi hak asasi manusia, termasuk hak perempuan dan minoritas agama.

Hal ini penting dalam mendorong terciptanya masyarakat yang adil dan harmonis di Indonesia (Widyawati, 2019, h. 27).

Penyuluh Agama Islam diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan seperti radikalisme, separatisme, dan terorisme. Selain itu, Penyuluh Agama Islam juga perlu memiliki kompetensi dalam menghadapi perubahan zaman (Yusuf, 2020, h. 83).

Perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi cara penyampaian ajaran agama, sehingga Penyuluh Agama Islam perlu memahami dan menguasai teknologi informasi untuk memudahkan penyampaian ajaran agama dan menjangkau generasi muda yang lebih terkoneksi dengan teknologi. Pengembangan kesejahteraan Penyuluh Agama Islam juga menjadi isu penting (Nurulita, 2021, h. 54). Beberapa Penyuluh Agama Islam di Indonesia masih mengalami kendala dalam hal kesejahteraan, seperti upah yang tidak sesuai dengan standar hidup layak dan kurangnya jaminan sosial. Oleh karena itu, perlu ada perhatian dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan Penyuluh Agama Islam di Indonesia.

Penyuluh Agama Islam memegang peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan serta memberikan pemahaman yang tepat terhadap ajaran Islam, sehingga masyarakat dapat menjalankan ibadahnya dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama. Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan keagamaan kepada masyarakat di wilayah kecamatan Kambu Kota Kendari.

Salah satu ayat yang terkait dengan peran dan tugas Penyuluh Agama Islam adalah QS. Ali Imran(3):104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى
الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (ال عمران/104:3)

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kalian sekelompok umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka-lah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran(3):104; Kementerian Agama, 2019).

Berdasarkan ayat ini menjelaskan bahwa Penyuluh Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyebarkan kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Tugas ini sangat penting dalam menjalankan fungsi dakwah dan pembinaan masyarakat. Penyuluh Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk dan membina masyarakat yang berakhlak mulia, serta menjaga keharmonisan dan ketertiban sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, Penyuluh Agama Islam harus memiliki kualitas dan kompetensi yang baik, serta memiliki integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, Penyuluh Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. Selain itu, Penyuluh Agama Islam juga harus mampu berkomunikasi dengan baik dan

memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi masyarakat agar dapat mengembangkan potensi diri dan kehidupan beragama yang lebih baik.

Salah satu hadis yang terkait dengan peran dan tugas Penyuluh Agama Islam adalah hadis riwayat Muslim dan Ahmad, dari Abu Hurairah, yang berbunyi:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ
فَاعِلِهِ (رواية مسلم وأحمد)

Artinya:

Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka baginya sama dengan pahala orang yang melakukannya (HR. Muslim dan Ahmad).

Berdasarkan hadis tersebut menjelaskan bahwa Penyuluh Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menunjukkan dan mengajarkan kebaikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, tugas Penyuluh Agama Islam tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Hadis ini menjelaskan pula bahwa Penyuluh Agama Islam memiliki peran penting dalam memajukan masyarakat, baik dalam aspek spiritual maupun material. Penyuluh Agama Islam harus mampu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat, serta memberikan solusi dan pemecahan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, Penyuluh Agama Islam harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bersikap empati, serta memiliki kepekaan terhadap permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Penyuluh Agama Islam juga harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai, sehingga dapat memberikan pelayanan dan pembinaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kambu Kota Kendari yang kurang mampu memberikan pelayanan yang baik dan memadai kepada masyarakat. Hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja Penyuluh Agama Islam, serta berdampak pada kualitas pelaksanaan ibadah masyarakat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Penyuluh Agama Islam di Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kambu Kota Kendari. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam kinerja Penyuluh Agama Islam, maka dapat dilakukan perbaikan dalam hal pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pelayanan, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan keagamaan.

Faktor-faktor yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini, meliputi faktor internal seperti pendidikan, pelatihan, motivasi kerja, dan kompetensi, serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja dan dukungan organisasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kinerja Penyuluh Agama Islam di Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kambu Kota Kendari, sehingga masyarakat dapat menerima pelayanan keagamaan yang lebih baik dan berkualitas.

Penelitian ini akan lebih fokus pada menggali pemahaman dan pengalaman Penyuluh Agama Islam serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka dalam memberikan pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi pengalaman dan pandangan Penyuluh Agama Islam terkait dengan kinerja mereka dalam memberikan pelayanan

keagamaan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kambu Kota Kendari, serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan di wilayah tersebut.

Setiap penelitian memiliki keunikan dan orisinalitasnya sendiri. Meskipun topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kambu Kota Kendari telah banyak diteliti, namun penelitian ini memiliki orisinalitasnya sendiri.

Penelitian ini akan berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kambu Kota Kendari dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya di bidang yang sama atau yang terkait dengan hal tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi faktor dalam mempengaruhi keberhasilan kinerja Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu Kota Kendari?
2. Bagaimana cara meningkatkan kinerja Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Kambu Kota Kendari?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu Kota Kendari?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan kinerja Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan kinerja Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Kambu Kota Kendari.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu Kota Kendari.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat tergambar pada dua sisi yaitu secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang faktor yang berperan dalam kinerja penyuluhan Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) sehingga dapat meningkatkan pelayanan Penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa IAIN Kendari terkhusus mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai bahan ajar serta rujukan dalam pemberian bimbingan dan penyuluhan keagamaan.

- c. Sebagai dasar dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor yang berperan dalam kinerja penyuluhan agama islam

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penyuluh Agama Islam

Penelitian ini menambah informasi bagi Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan kualitas bimbingan dan penyuluhan di masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menambah khazanah perpustakaan IAIN Kendari dan juga sebagai referensi bagi generasi selanjutnya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, juga untuk pengembangan penelitian yang relevan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan.

1.5. Definisi Operasional

Pada penelitian ini ada beberapa kata kunci yang akan dijelaskan untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca, sehingga diberikan beberapa definisi operasional, yaitu:

1. Faktor-faktor yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Kambu Kota Kendari. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam

penelitian ini dapat berupa faktor internal maupun eksternal, seperti pendidikan dan pelatihan, motivasi, dukungan organisasi, ketersediaan sumber daya, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

2. Kinerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian tujuan dan hasil kerja Penyuluh Agama Islam dalam melakukan tugas-tugas keagamaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kambu Kota Kendari. Kinerja dapat diukur melalui indikator-indikator seperti: jumlah kegiatan yang dilakukan, jumlah orang yang diadakan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diadakan, dan sebagainya.
3. Penyuluh Agama Islam adalah Individu yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi, bimbingan, dan penyuluhan tentang agama Islam kepada masyarakat, dan diangkat oleh pemerintah sebagai pegawai pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kambu Kota Kendari.
4. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kambu Kota Kendari merupakan lembaga yang memiliki tugas pokok memberikan pelayanan keagamaan kepada masyarakat di wilayah kecamatan Kambu, Kota Kendari.